

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril yang di himpun dalam mushaf yang merupakan mukjizat nabi Muhammad Saw dan menjadi pedoman hidup untuk seluruh manusia dan Al-Qur'an disampaikan atau diturunkan secara mutawatir atau berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, artinya diriwayatkan oleh orang banyak, kepada orang banyak lalu disampaikan kepada orang banyak, sehingga mustahil menurut akal sehat mereka yang menyampaikan maupun yang menerimanya sepakat berdusta untuk menyampaikan sesuatu yang tidak berasal dari Rasulullah Saw.

Dengan demikian keaslian dan kemurniannya al-Qur'an tetap terjaga dan terjamin sepanjang masa, karena ia telah dihafal dan ditulis oleh umat islam sejak masa hidup Rasulullah hingga sekarang, dan persis sama dengan al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Banyak sekali keagungan dari kitab al-Qur'an salah satunya adalah Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, Apabila membaca Al-Qur'an dengan niat untuk ibadah kepada Allah akan menerima dan menilainya sebagai suatu ibadah, dengan arti Allah akan memberikan ganjaran pahala atas si pembaca tersebut, seperti dinyatakan dalam hadist Nabi Muhammad Saw. Yang telah diriwayatkan oleh Tirmidi dari Ibn Mas'ud yang Artinya : "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an dia akan memperoleh suatu kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi).¹

¹ Imam Nawawi, *Kitab Riyadhus Solihin*, (Al-Haramain Jaya Indonesia 2005), h. 432 no 9

Al-Qur'an telah memberikan dalil bahwa manusia adalah mahluk ciptaan. Al-Qur'an memberikan dalil yang berisi hikmah kekuasaan-Nya bahwa Allah maha bijaksana dalam menciptakannya. Karena Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenaranya oleh penelitian ilmiah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman (wahyu) Allah.

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu masdar (kata kerja yang dibedakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul* yakni *maqrū* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang dibaca. Penamaan kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini dengan bacaan yang tepat. Karen fakta sejarah maupun bukti empiris selalu menunjukkan bahwa di kolong langit ini tidak satupun bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Al-Qur'an. Para pembaca Al-Qur'an ini tidak hanya dikalangan muslimin tetapi dikalangan non muslim yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Pembaca Al-Qur'an ini tidak mengenal jenjang usia laki-laki maupun perempuan. Semua orang dari berbagai jenis baik itu anak-anak maupun orang tua dan semua jenis kalangan yang miskin atau yang bergelimang harta hingga pakar ilmu sekalipun merasakan kenikmatan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai sumber pedoman dan ajaran agama islam yang memuat sl-soal pokok yang berkenaan dengan akidah, ahlak, syariah, kisah-kisah manusia dimasa lampau, berita-berita dimasa yang akan datang, benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan sunatullah atau hukum Allah yang berlaku di dalam alam semesta.

Dalam sisi bacaan Al-Qur'an adalah suatu bacaan yang benar-benar sangat indah baik dibaca maupun untuk didengarkan. Yang dimaksud indah disini tidak hanya bentuk tekstualnya saja akan tetapi, indahnya Al-Qur'an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsiran yang demikian lengkap dan komprehensif (menyeluruh). Tentu bagi siapa saja yang berkemampuan dan kemauan membaca, memaknai, memahami dan menafsirkan ayata-ayat Al-

Qur'an. Islam juga mendidik umatnya untuk senantiasa belajar dengan giat menutut ilmu. Hal ini berdasarkan bukti wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril berupa perintah untuk membaca. Karena salah satu dari proses belajar atau menuntut ilmu adalah dengan sarana membaca. Dengan dasar itulah kita harus senantiasa menuntut ilmu sampai akhir hayat. Sebab orang yang berilmu adalah orang yang memiliki dedikasi dan komitmen yang kuat untuk terus berubah menuju hal yang lebih baik lagi.

Dalam ajaran islam belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat islam dan menjadi seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an hukumnya *Fardhu khifayah*, hal ini bertujuan agar setiap umat muslim terhindar dari berbagai macam kesalahan yang umumnya tidak disengaja terjadi, seperti bacaan yang salah baik secara Harokat, ilmu tajwid dan lainnya.

Sudah menjadi ketentuan yang wajib ketika kita akan membaca Al-Qur'an harus menerapkan segala hukum-hukum bacaanya, karena saat kita membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar maka banyak hal yang akan kita dapat. Dan Al- Qur'an akan menjadi pedoman hidup yang akan menentukan mana yang baik dan yang tidak baik.

Belajar secara umum adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Belajar juga didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain.

KH. ABDUL CHALIM Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangatlah pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam yang kita alami saat ini. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola fikir

manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif, fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja, tetapi juga menelandani negara-negara berkembang seperti Indonesia, gejala tersebut ditandai dengan kenakalan remaja, pergaulan bebas, meningkatnya kriminalitas serta pengaruh teknologi atau media sosial yang tidak digunakan dengan bijak oleh setiap penggunanya, selain itu adanya trend mengikuti atau meniru kebudayaan asing yang kurang baik dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka masyarakat berdalih modern, yakni segala sesuatu yang berbau barat di anggap moderen, seringkali justru yang masih sesuai dengan syariat agama Islam dianggap kuno dan ketinggalan zaman, terutama bagi mereka yang dangkal pemahaman nya terhadap nilai-nilai ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama semakin hari semakin ditinggalkan oleh masyarakat.

Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan karna dengan ilmu pengetahuan yang kita miliki akan menjadi pedoman hidup yang benar serta mengantarkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat karna pada dasarnya semua apa yang akan kita perbuat membutuhkan sebuah ilmu untuk melaksanakannya.

Maka dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

KH. ABDUL CHALIM
Kesalahan dalam melafadzkan huruf Al-Qur'an bisa mengubah makna yang terkandung di dalamnya, oleh karna itu belajar membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap muslim. Dengan begitu hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi setiap muslim adalah

fardhu a'in yaitu wajib. Oleh karna itu pembelajaran Al-Qur'an telah diberikan sejak dini di lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

Dalam proses belajar Al-Qur'an, khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode. Dengan menggunakan metode peserta didik akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian dengan tujuan agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan lebih baik dengan adanya metode yang digunakan.

Dalam proses mempelajari bacaan Al-Qur'an ini banyak sekali metode yang telah digunakan sejak dahulu untuk memudahkan dalam proses belajar Al-qur'an. Berikut beberapa macam metode dalam mempelajari Al-Qur'an diantaranya metode resitasi, metode Talqin, Metode iqra, metode qiraati dan masih banyak lagi metode yang digunakan dalam proses mempelajari membaca Al-Qur'an, peneliti akan mencoba menerapkan program tahsin dengan metode Resitasi dan metode Talqin dalam proses belajar Al-Qur'an sebagai acuan bagaimana peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan program tahsin dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an pada setiap muridnya.

Oleh karena itu di perlukan penelitian dengan bagaimana keefektifan program tahsin dengan metode Resitasi dan metode Talqin yang digunakan dalam proses belajar membaca Al- Qur'an atau Iqra untuk menunjang pencapaian anak kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik dan benar di MDTA Darrul Muttaqin Bojonegara. Berangkat dari hal tersebut di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MDTA Darrul Muttaqin Bojonegara*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MDTA Darul Muttaqin Bojonegara Serang Banten?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MDTA Darul Muttaqin Bojonegara Serang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MDTA Darul Muttaqin Bojonegara Serang Banten.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MDTA Darul Muttaqin Bojonegara Serang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan keilmuan yang lebih luas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an serta mampu menerapkan program Tahsin sebagai alat untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan Kaidah Ilmu tajwid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

1. Dapat meningkatkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan Kaidah Ilmu tajwid.

2. Dapat menjadi motivasi para siswa dalam mempelajari bacaan AL-Qur'an lebih baik lagi.
3. Dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan diamalkan bagi orang lain.
 - b. Sedangkan bagi Bagi guru sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program Tahsin sebagai Alat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui Langkah-langkah yang di terapkan dalam Program Tahsin Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui pedoman-pedoman yang perlu diterapkan dalam program Tahsin Al-Qur'an.

c. Bagi Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam kajian perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dilingkungan program pascasarjana Universitas KH Abdul Chalim.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau sebelumnya dilakukan dengan tujuan memperoleh materi pembanding dan sebagai panduan untuk penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menjadi dasar untuk menghindari kesan bahwa penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya. Dalam pencarian literatur, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan tema penelitian, termasuk yang disebutkan berikut:

a. Penelitian oleh Fahmi Husaini (2020)

Dalam tulisannya yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin di kelas X SMK Muhamadiyah 2 malang". Penulis menggunakan penelitiannya yang bersifat penelitian

kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman tentang belajar Tahsin mampu meningkatkan kualitas siswa dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Hasil penelitian ini adalah: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin mendapatkan respon yang baik dari para siswa kelas X. Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari tidak lancar menjadi lancar. Data tersebut dibuktikan dari hasil tes siswa sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin, dan data hasil tes siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin dalam jangka waktu satu semester.²

b. Penelitian oleh Husin dan Arsyad (2021)

Jurnalnya yang berjudul "Implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di MI darul Falah". Macam penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman tentang tahsin yang mampu meningkatkan kualitas siswa dalam membaca ayat- ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini adalah: Salah satu tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an di MI Darul Falah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara ialah agar para siswa siswi pada MI Darul Falah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta berakhlaq Qur'ani. Guru yang mengajar tahsin di MI Darul Falah tidak dipilih berdasarkan bidang keahlian (jurusan PT) tetapi berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam membaca Al-Qur'an. Dalam desain pengaturan waktu, pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-qur'an dilaksanakan tiga kali

² Husaini, Fahmi (2020), Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin di kelas X

dalam satu minggu, yakni pada hari selasa, kamis dan sabtu, waktu pelaksanaannya yaitu setelah shalat ashar. Adapun untuk tempat pembelajaran tahsin AlQur'an di MI Darul Falah dilaksanakan hanya pada satu tempat saja, yaitu pada TPA Darul Falah yang lokasinya tersebut bertempat di mushalla MI Darul Falah tepatnya di atas kantor dewan guru MI Darul Falah. Adapun proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahsin di MI Darul Falah ialah berupa lisan dan tulisan. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tahsin ini membawa pengaruh besar terhadap membaca Al-Qur'an pada Anak-anak di MI Darul Falah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berjalan dua bulan ini.³

c. Penelitian oleh Rohmadi (2020)

Dalam jurnalnya yang berjudul "Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir". menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Saat melakukan penyelidikan ilmiah ini melalui observasi yang telah dilaksanakan selama mengikuti KKN reguler UIN Raden Fatah Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, banyak sekali kegiatan masyarakat yang berbasis pada keagamaan. Salah satu kegiatan keagamaan tersebut adalah kegiatan pengajian yang diikuti oleh kelompok ibu-ibu di Kelurahan Kutaraya. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Masjid Al-Hikmah setiap hari senin dan selasa. Hingga saat ini ada 22 ibu rumah tangga yang menjadi anggota pengajian. Inti dari kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengaji, dimana setiap individu diajarkan cara membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang kemudian membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut. Penelitian ini dilatar

³ Husin dan Arsyad: 2021, Implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI darul Falah.

belakangi oleh tingginya semangat ibu-ibu untuk tetap belajar membaca Al-Qur'an, sehingga terpilihlah metode tahsin sebagai salah satu upaya untuk membantu proses belajar mengaji pada kelompok pengajian ini.⁴

d. Penelitian oleh Agus Dwi Prasojo (2019)

Judul penelitian "Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Alquran pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V Di Mima Iv Sukabumi Bandar Lampung Tp 2019" Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus dan setiap pelaksanaannya menggunakan metode tahsin. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar yang berjumlah 18 peserta didik. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi melalui empat tahapan dalam satu siklus yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus dengan dua kali pertemuan dalam satu siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai ratarata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 50 % dengan kriteria kurang tercapai.

Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23 % dengan kriteria tercapai. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan

⁴ Rohmadi, 2020, Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir

dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahnih dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.⁵

e. Penelitian oleh Della dan Fitroh (2020)

Artikelnya yang berjudul “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa sekolah menengah atas”. Macam penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan untuk memberikan penerapan metode yang tepat guna untuk meningkatkan kualitas siswa dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Hasil penelitian ini adalah: metode tahnih dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago.

Dari data yang diperoleh mengenai nilai kemampuan membaca Al- Qur'an dari setiap pertemuan lalu di rata-ratakan untuk melihat perbandingan antara kelas yang menggunakan metode tahnih dengan kelas yang menggunakan metode konvensional dan melihat bagaimana proses belajar mengajar guru ketika menyampaikan materi dengan observasi. Dalam setiap pertemuannya terdapat peningkatan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi makhraj, mad, dan tidak ada lagi siswa yang berhenti dan berfikir terlebih dahulu untuk membaca Al-Qur'an. Setelah data nilai terkumpul maka data di analisis melalui uji normalitas, uji homogen, uji paired sampel t-test dan uji independent sampel test hasilnya menunjukkan bahwa data besifat normal dan homogen sehingga dapat melanjutkan dengan menggunakan t-test yaitu uji paired sampel t-test. Untuk melihat perbandingan apakah berpengaruh atau tidaknya metode tahnih dalam

⁵ Prasojio Dwi Agus: 2019, Penggunaan Metode Tahnih Terhadap Kemampuan Membaca Al-quran pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V Di Mima Iv Sukabumi Bandar Lampung Tp 2019

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maka dilakukanlah uji hipotesis. Dan terdapat data bahwa terdapat perbedaan antara metode tahsin dan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode tahsin memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.⁶

2. Orisinalitas Penelitian

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka penelitian terdahulu berfungsi sebagai penjelasan sekaligus pembanding, sehingga perbandingan dan penjelasannya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fahmi Husaini, 2020, Jurnal, Universita s Negeri Semarang	Pembelajara n Al- Qur'an melalui metode tahsin di kelas X SMK Muhamadiy ah 2 Malang	Sama-sama meneliti metode Tahsin	Perbedannya fokus penelitia nya	Penelitian saya akan berkontrib usi dengan Program Tahsin yang belum begitu banyak yang meneliti.

⁶ Fitriani indah Della dan Hayati Fitroh: 2020, Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah atas.

2.	Husin dan Arsyad, 2021, Jurnal, STIQ Amuntai	Implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI darul Falah	Sama-sama memiliki titik fokus pembahasan pada kemampuan membaca Al-Qur'an	Perbedaannya pada studi kasus penelitiannya	Penelitian saya akan memberikan wawasan baru dengan menggabungkan aspek metode resitasi dan talqin dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.
3.	Rohmadi, 2020, Jurnal, UIN Raden Fatah Palembang	Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di	Sama-sama membahas Metode Tahsin untuk belajar Al-Qur'an	Perbedaannya yaitu objek penelitiannya	Penelitian saya lebih banyak tidak tertulis pada penelitian sebelumnya

		Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir			
4.	Agus Dwi Prasojo, Tesis, Universita s Islam Negeri Raden Intan Lampung	Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampua n Membaca Al-quran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas V Di Mima Iv Sukabumi Bandar Lampung Tp 2018/2019	Sama-sama memiliki tujuan untuk meningk atkan kualitas membac a Al- Qur'an	Perbedaanya fokus metoden ya	Penelitian saya  akan memberik an pandangan  baru dengan mengkaji program tahsin  Metode Resitasi dan Metode Talqin
5.	Della dan Fitroh (2020), Jurnal, Universita	enerapan Metode Tahsin untuk Meningkatk	Sama-sama meneliti metode Tahsin	Perbedaanya terletak pada Tahsin	Penelitian saya lebih memberik an cara

	s Islam Bandung	an kemampuan membaca Al- Qur'an siswa sekolah menengah atas	untuk meningk atkan kemmap uan membac a Al- Qur'an	Metode Resitasi dan Metode Talqin	membaca Al-Qur'an mengguna kan Tahsin Metode Resitasi talqin.
--	--------------------	--	---	---	---

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan adanya persamaan dan perbedaan yang telah dibahas sebelumnya dengan perbedaan penelitian ini Fokus pada metode Resitasi, Talqin dan bimbingan Iqro itu yang membuat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mengurangi kemungkinan penafsiran yang salah dalam judul tesis, penting untuk memberikan definisi atau istilah yang relevan. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan meliputi:

1. Implementasi

Implementasi secara umum berarti peaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi.

2. Pembelajaran Tahsin

Tahsin berasal dari kata *hasuna-yahsunu-tahsinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan kata Tilawah berasal dari kata *Talaat-Yatilu-Tilawatan* yang artinya bacaan, dan Thilaatul Qur'an artinya

bacaan Al-Qur'an. Dan Tilawah secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelasakan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam mengucapkan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa arab dalam bentuk kata benda abstrak masdar dari kata (qara'a – yaqra'u – Qur'anan) yang berarti bacaan sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafaaz al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan itu di khususkan menjadi nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tiga komponen utama yaitu: makhraj, tajwid, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**